

# Implementasi Pengabdian Masyarakat melalui Pemberian Waktu Belajar Tambahan (LES) di SMP Negeri 2 Kartasura

Andrian Iswanto\*

<sup>1</sup>FKIP, Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [\\*andriyan.mitoa82@gmail.com](mailto:*andriyan.mitoa82@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** – Semenjak penyebaran Covid-19 di Indonesia menurun pada awal tahun 2022, peralihan dari pembelajaran daring dan tatap muka terbatas di Sekolah mulai berangsur-angsur dikembalikan ke full tatap muka. SMP Negeri 2 Kartasura merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan tersebut. Namun, permasalahannya adalah menurunnya semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta materi yang sudah diajarkan selama pembelajaran daring nyatanya belum dipahami siswa. Melalui kegiatan “Komadiksi Mengajar” yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa KOMADIKSI SMART UNS, penulis melakukan pengabdian masyarakat melalui pendampingan belajar dengan pemberian waktu belajar di SMP Negeri 2 Kartasura. Pemberian waktu belajar (LES) ini merupakan salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa kembali dalam kegiatan pembelajaran. Metode pemberian waktu belajar yang digunakan adalah dengan memberikan pendampingan belajar secara langsung setelah pulang sekolah. Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah, penulis dan tim diarahkan untuk mendampingi siswa yang akan diikuti lomba roket air. Target yang hendak dicapai dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa SMP Negeri 2 Kartasura dalam belajar serta meningkatnya prestasi akademik dan non akademik. Hasilnya siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk terus belajar dan berprestasi baik akademik maupun non akademik sesuai dengan minat dan bakatnya.

**Kata Kunci:** Komadiksi Smart UNS, Pengabdian Masyarakat, Pemberian waktu belajar, Prestasi, Motivasi

*Abstract* – Since the spread of Covid-19 in Indonesia decreased in early 2022, the transition from online learning and limited face-to-face in schools began to gradually return to full face-to-face. SMP Negeri 2 Kartasura is one of the schools that implemented the policy. However, the problem is the decline in student enthusiasm and motivation in participating in learning and the material that has been taught during online learning has not been understood by students. Through the "Komadiksi Mengajar" activity organized by the KOMADIKSI SMART UNS Student Activity Unit, the author conducted community service through learning assistance by providing study time at SMP Negeri 2 Kartasura. The provision of study time (LES) is one of the efforts to implement the tri dharma of higher education in community service. This is done to increase student motivation and interest in learning activities. The method of providing study time used is by providing learning assistance directly after school. After discussing with the principal, the author and the team were directed to assist students who would be entered in the water rocket competition. The target to be achieved in this community service is to increase the interest and motivation of SMP Negeri 2 Kartasura students in learning and increase academic and non-academic achievements. As a result, students become enthusiastic and motivated to continue learning and achieving both academic and non-academic according to their interests and talents.

**Keywords:** Komadiksi Smart UNS, Community Service, Provision of study time, Achievement, Motivation

## 1. PENDAHULUAN

Perlahan dengan semakin menurunnya kasus Covid-19 di Indonesia, pembelajaran daring yang telah berjalan 2 tahun kebelakang ini mulai berangsur kembali ke seratus persen pembelajaran tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan Surat keputusan Bersama (SKB) empat Menteri Nomor 01/KB/2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Menurut (Suhendro, 2022) pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan selama dua tahun kebelakang ternyata memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter peserta didik yang mengalami penurunan dan pergeseran, kemandirian siswa, rasa hormat dan sosialisasi kepada teman mengalami penurunan akibat kurangnya interaksi antara siswa dan guru maupun lingkungan sekolah. Hal ini menciptakan banyak permasalahan dalam dunia Pendidikan seperti halnya kemalasan dan ketidakmampuan siswa dalam menerima pembelajaran, Sebagian besar mereka sibuk untuk bermain dan meninggalkan tugas utama sebagai warga terdidik yang masih dalam tahapan mengenyam pendidikan. SMP Negeri 2

Kartasura merupakan salah satu sekolah yang mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran secara full tatap muka. Hal ini membuka semangat dan wacana baru kepada para guru untuk dapat kembali mendapatkan kesempatan kembali secara langsung untuk membina karakter peserta didiknya. Namun permasalahannya, sejalan dengan yang dipaparkan (Ningsih et al., 2022) bahwa kebiasaan pembelajaran daring membuat menurunnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar secara tatap muka. Pratiwi (2021) menambahkan bahwa pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara daring menyebabkan hilangnya ikatan emosional guru dengan siswa, selain itu materi yang diajarkan belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melalui kegiatan “Komadiksi Mengajar” berinisiatif untuk melaksanakan pengabdian melalui kegiatan pendampingan belajar melalui pemberian waktu belajar tambahan (Les) di SMP Negeri 2 Kartasura. Menurut Putri et al., (2022) bimbingan belajar adalah suatu proses kegiatan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada siswa sebagai upaya guna meraih hasil belajar yang memuaskan dengan tujuan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan situasi Pendidikan yang dihadapinya. Kemudian (Lestari & Kustanti, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran tambahan berupa les sangat penting dilakukan yang diharapkan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari bimbingan belajar melalui pemberian waktu belajar tambahan ini ditandai dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa serta meningkatnya prestasi akademik maupun non akademik di SMP Negeri 2 Kartasura.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Mei-11 Juni 2022 dengan estimasi 4 kali pertemuan di SMP Negeri 2 Kartasura. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendampingan belajar melalui pemberian waktu belajar tambahan (Les) kepada siswa calon peserta lomba roket air secara luring yang dikemas dengan menyenangkan. Tim pengabdian adalah 3 mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin (PTM), 1 Mahasiswi Pendidikan Fisika, dan 1 Mahasiswi Manajemen Universitas Sebelas Maret. Kegiatan pendampingan belajar ini memiliki target, Adapun target yang ingin dicapai adalah meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar guna teraihnya prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Evaluasi hasil dari pengabdian ini dilihat dari tingkat keberhasilan dan peningkatan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan belajar melalui pemberian waktu belajar tambahan di SMP Negeri 2 Kartasura adalah pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu realisasi dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di Universitas Sebelas Maret. Bimbingan belajar ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta menambah durasi belajar siswa karena penerapan kelas yang bergantian tiap harinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pahmi et al., (2021) bahwa motivasi belajar siswa *under achiever* dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.



**Gambar 1.** Proses Observasi Roket Air Yang Sudah Ada  
Sumber: data primer tahun 2022

Selama bimbingan belajar melalui pemberian waktu belajar tambahan setelah siswa pulang sekolah, peneliti pada pertemuan awal mengobservasi sekaligus mencoba roket air yang sudah dimiliki sekolah. Percobaan dilakukan di halaman sekolah, kemudian setelah dicoba didapatkan hasil jarak yang dihasilkan roket airnya adalah 94 meter dengan tingkat akurasi yang kurang baik. Setelah berkonsultasi dengan pihak kemahasiswaan SMP Negeri 2 Kartasura bahwa yang menjadi penilaian lomba roket air adalah jarak yang dihasilkan dan juga tingkat akurasi roket air itu sendiri. Kemudian peneliti lanjut berdiskusi dengan siswa yang sudah pernah mengikuti lomba pada tahun sebelumnya dan peneliti serta tim sepakat merekonstruksi roket air dengan mengubah ukuran sayap-sayapnya menjadi lebih besar.



**Gambar 2.** Proses Pembuatan Roket Air  
Sumber: data primer 2022

Awal pertama melakukan bimbingan belajar, tidak bisa dipungkiri peneliti melihat bahwa masih adanya rasa malas serta rendahnya semangat dalam belajar siswa. Mempertimbangkan hal tersebut, pada pertemuan selanjutnya peneliti berinisiatif memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk membuat roket air dari awal. Hasil yang diperoleh dari penerapan bimbingan belajar berbasis project di SMP Negeri 2 Kartasura tersebut ternyata mengalami peningkatan yang cukup bagus, siswa tersebut ternyata lebih ulet dan kreatif dalam membuat roket air. Peneliti bersama tim hanya berperan sebagai fasilitator ketika siswa tersebut membutuhkan bantuan dan masih ada yang dibingungkan. Pembuatan roket air menghabiskan satu kali pertemuan, sehingga untuk uji coba dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan uji coba beberapa kali, roket air

yang sudah dibuat siswa konsisten dengan jarak 90 meter dengan tingkat akurasi yang baik dan siswa terlihat sangat bangga dan senang dengan hasil karya tersebut hanya perlu dilakukan latihan rutin menuju ke hari perlombaan. Dengan demikian dari hasil bimbingan belajar melalui pemberian waktu belajar tambahan tersebut adalah hadirnya kembali minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk belajar dan berprestasi. Harapannya dari kegiatan pendampingan belajar melalui pemberian waktu belajar tambahan (les) di SMP Negeri 2 Kartasura tersebut siswa memiliki kemauan untuk belajar dan memperoleh prestasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar walau pasca pandemi covid-19.



**Gambar 3.** Percobaan Roket Air Hasil Buatn Siswa

Sumber: data primer 2022

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Kartasura, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan belajar melalui pemberian waktu belajar tambahan berbasis project sangat efektif dilaksanakan untuk meningkatkan semangat dan kreativitas pasca pandemi covid-19, karena pendampingan belajar berbasis project ini memberikan kesempatan siswa untuk berkontribusi lebih besar sehingga siswa dituntut lebih kreatif dan harapannya akan meningkatkan kembali minat dan motivasi siswa dalam belajar yang sebelumnya sempat turun akibat dampak dari pembelajaran *online*.

#### REFERENCES

- Lestari, I. J., & Kustanti, D. (2021). Analisis Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Babakan Salam. *Proceedings UIN Sunan Gunung ...*, 47(Desember). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/788%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/788/704>
- Ningsih, W., Yani, A., & Wati, E. (2022). Tantangan Dan Kesulitan Guru, Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.53398/jm.v5i1.116>
- Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 55–59. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1635>
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua. *Starfish Labz*, 1(1), 147–153.
- Putri, N. L., Wardhani, M. A., Damawanti, R., & Arsyita, S. (2022). *JKKP ( Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan ) Efektivitas Pemberian Pelajaran Tambahan Di Masa Pandemi Pada*. 9, 43–54.
- Suhendro, E. (2022). Strategi Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 13(1), 13. <https://doi.org/10.31942/mgs.v13i1.6027>